

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia memiliki tradisi yang beragam, karena Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang menjadikan masyarakat Indonesia majemuk ditandai dengan beragam suku, ras, bahasa, kebudayaan, adat istiadat dan agama. Karena banyaknya ragam suku dan ras di Indonesia yang memiliki kebiasaan berbeda sehingga menghasilkan kebudayaan yang berbeda juga, hal inilah yang membuat kaya akan ragam adat dan tradisi setiap masyarakat di Indonesia. Realita ini menimbulkan perbedaan-perbedaan serta menimbulkan ciri khas yang berlainan dengan yang lainnya. Seperti yang diutarakan oleh Koentjaraningrat (2009, hlm.215) “suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitasnya”. ini merupakan bukti kuat yang menjadikan Indonesia sebagai Negara yang konkrit akan multikultural di dunia.

Banyaknya ragam aliran kepercayaan atau agama yang dianut oleh setiap masyarakat yang berlandaskan pada Pancasila di Indonesia merupakan salah satu faktor dari keberagaman Indonesia. Indonesia mengakui adanya lima agama formal yang sah secara hukum dan telah diakui secara konstitusional, yakni diantaranya adalah agama Islam, agama Kristen Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, dan agama Budha.

Terlepas dari aliran kepercayaan atau agama formal yang diakui oleh Negara ada juga agama yang berlandaskan pada keyakinan terhadap ajaran nenek moyang atau roh halus. Di Indonesia tidak hanya ada agama yang sudah melembaga, akan tetapi terdapat pula kepercayaan lokal yang ditandai dengan terdapatnya beberapa kampung adat yang memmanifestasi aliran kepercayaan atau agama, tempatnya berada di daerah Jawa Barat. Terdapat beberapa sistem kepercayaan berorientasi lokal di Pulau Jawa , seperti Sunda Wiwitan, buhun, Agama Djawa Sunda (ADS), Samin, Tengger, Kejawen, dll. Maka dapat dilihat dalam hal ini, kemajemukan agama di Pulau Jawa adalah sumber

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kekayaan Indonesia yang menurut saya tak dapat ternilai harganya (Indrawardana, 2014).

Salah satu wilayah yang memiliki keberagaman budaya khususnya mengenai keagamaan yakni daerah Kuningan ditandai dengan adanya tradisi Sunda Wiwitan di Kabupaten Kuningan Kampung Wage Kecamatan Cigugur. Kepercayaan masyarakat daerah Cigugur merupakan aliran kepercayaan madrais atau kelompok masyarakat penghayat Agama Djawa Sunda (ADS). ADS memiliki makna tersendiri yakni bahwa manusia senantiasa merupakan makhluk yang diliputi oleh adanya daya-daya ajaib dengan melalui panca indera dan badan. ADS ini merupakan salah satu sistem keyakinan atau kepercayaan lokal yang perkembangannya penh dengan dinamika, baik positif maupun negative.

Dalam mengenalkan nilai-nilai tradisi yang ada pada setiap generasinya dalam kepercayaan madrais ini terdapat sebuah komunitas yang dikenal dengan *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) sebagai penghayat Ajaran Djawa Sunda (ADS) yang berpedoman pada adat kesundaan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya (Muhammad Rasyid Ridha S, Sukirno, 2017).

Pengertian komunitas atau paguyuban itu sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang menempati wilayah geografis tertentu serta memiliki nilai atau pandangan hidup yang mengikat serta mempersatukan mereka yang biasa disebut dengan tradisi yakni adanya kesamaan kebiasaan secara turun-temurun.

Berawal dari adanya kelompok manusia yang memiliki pandangan yang sama mengenai aspek-aspek yang dianggap sakral (PACKU) inilah yang mengawali kemunculan kepercayaan lokal di Kabupaten Kuningan. Keberadaan komunitas ini ditandai dengan adanya bangunan simbolik yang arsitektur serta desain interiornya dibentuk menurut falsafah hidup komunitas masyarakat pemakainya yaitu *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dan bangunan tersebut diberi nama Gedung Paseban Tri Panca Tunggal yang merupakan simbolik atas kepercayaan yang mereka anut.

PACKU yang awalnya dinamai ADS didirikan oleh Pangeran Madrais Alibassa Kusuma Wijaya Ningrat, putra Pangeran Alibassa 1, **Ilham Ramadhan, 2018**

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sultan Gebang yang masih ada hubungannya dengan kesultanan Cirebon. Awalnya didirikan ADS ini dengan adanya maksud terselubung yakni untuk membangkitkan kesadaran masyarakat melawan penjajahan Belanda dengan sistem perdagangan VOC(Didin Komaruddin, 2017). Pada awal perkembangan ajaran ADS di Cigugur ini bersifat komunitas keadatan, namun banyak orang yang sering kali menyamakan kedudukan ADS ini dengan ajaran keagamaan. Saat kyai Madrais meninggal pada tahun 1939, ADS memanasifestasikan diri menjadi *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) pada tahun 1981 dibawah pimpinan Pangeran Djatikusumah dan telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Bina hayat sebagai lembaga formal yakni komunitas masyarakat yang menganut seluruh ajaran yang berkaitan dengan petuah-petuah leluhur Sunda seperti amanat yang terdapat dalam ajaran Sunda Kuno yang sekarang dikenal sebagai Sunda Wiwitan.

Diperkuat oleh pendapat (Kushendrawati, 2014) yang menyatakan bahwa:

Kyai Madrais meninggal pada tahun 1939 kemudian digantikan oleh anaknya Pangeran Tedja Buwana Alibassa. Di bawah pimpinannya, ADS didaftarkan pada Badan Koordinasi Kebatinan Indonesia (BKKI). Setelah Himpunan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa (HPK) didirikan pada tahun 1981 ADS memanasifestasikan diri menjadi *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) di bawah pimpinan Pangeran Djatikusumah dan terdaftar pada Direktorat Jenderal Bina Hayat sebagai lembaga formal dengan nomor 192/R.3/N. 1/1982 yang berwilayah kerja di Jawa Barat dan sekitarnya.

PACKU sebagai komunitas penganut ajaran kepercayaan Sunda Wiwitan memiliki berbagai cara guna mengenali dan melestarikan nilai-nilai tradisi yang ada kepada generasi penerusnya. Diantaranya secara tekstual (literatur) maupun secara tersirat atau diwariskan dalam khazanah sastra lisan, bisa juga dikekalkan melalui simbol-simbol karya seni berupa arsitektur bangunan serta desain interiornya yang memang dianggapnya sebagai penghubung komunikasi manusia dengan Tuhan.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Alasan mengapa saya meneliti ini adalah ingin mengetahui peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) sebagai saksi atas perjalanan sejarah adat budaya yang ada di Kabupaten Kuningan dalam mewarisi kepercayaan Ajaran Djawa Sunda (ADS) serta melestarikan nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan (Ardinal Barlan & M. Kolopaking, 2015).

Urgensi dari penelitian ini adalah mengenal lebih dalam mengenai peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* dalam pewarisan nilai Adat *Pikukuh Tilu* dalam kepercayaan Sunda Wiwitan pada generasi masyarakat Sunda Kecamatan Cigugur yang beraliran Madrais yang saat ini keberadaannya hampir punah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah utama, yaitu: Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan Selanjutnya, rumusan masalah utama tersebut dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam mewariskan nilai-nilai adat *Pikukuh Tilu* pada generasi yang saat ini keberadaannya hampir punah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya terdapat tujuan-tujuan penulisannya. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapat gambaran mengenai peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan
- b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam mewariskan nilai-nilai adat *Pikukuh Tilu* pada generasi yang saat ini keberadaannya hampir punah
- c. Untuk memperoleh informasi kendala yang dihadapi *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran dan pengetahuan mengenai peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan serta dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi mengenai peran komunitas etnik dalam masyarakat, khususnya bagaimana peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) dapat menjalankan satu peran penting dalam mewariskan nilai-nilai tradisi kepercayaan Sunda Wiwitan kehidupan masyarakat Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM
PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di antaranya yang bermanfaat, yaitu :

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini, yaitu memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang peran penting *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang (PACKU)* dalam pewarisan nilai adat *Pikukuh Tilu* kepercayaan Sunda Wiwitan yang keberadaannya terancam punah yang seharusnya dijaga dan dilestarikan. Serta memberikan informasi mengenai salah satu nilai adat dan budaya yang ada dalam masyarakat, khususnya di Kampung Wage.
- b. Bagi masyarakat, manfaat penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk tetap melestarikan kearifan lokal atau nilai adat dan budaya yang ada di Kampung Wage sehingga tidak terus menurun kualitasnya karena pengaruh budaya populer atau pada pengaruh era globalisasi.
- c. Bagi pemangku kebijakan, manfaat penelitian ini yaitu untuk pengembangan informasi tentang kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kuningan ini sehingga pelayanan publik dan sumber daya kebudayaan yang ada pun terus meningkat.
- d. Bagi *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang (PACKU)*, manfaat penelitian ini yaitu menjadi acuan untuk mempertahankan dan menjaga serta sebagai pemicu semangat agar tetap melestarikan kebudayaan mengenai ajaran kepercayaan Sunda Wiwitan agar berkembang di Kampung Wage Desa Cigugur Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian tentang Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan
- BAB II Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian.
- BAB III Metode penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB V Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN